

Respon Siswa Terhadap Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Konteks Lubuklinggau dengan Pendekatan PMRI

Idul Adha¹, Rani Refianti²

^{1,2} STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

¹Idul_Adha12@yahoo.com, ²Ranirefianti834@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine student responses to the use of the Lubuklinggau context-based worksheet on the subject of integers in class VII SMP N 8 Lubuklinggau. This research refers to development research using a 4-D research model that has been modified to become 3-D. The data collection technique used in this study was the provision of questionnaire responses after learning to use the Lubuklinggau Context-based worksheet was completed. Based on the results of the questionnaire responses obtained information on the average score of 72.5% student responses in the good category. This shows that overall students gave positive responses to the use of student worksheets (LKS) based on the Lubuklinggau context with the PMRI approach.

Keywords : *development, student worksheet, context*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui respon siswa terhadap penggunaan LKS berbasis konteks Lubuklinggau pada pokok bahasan bilangan bulat di kelas VII SMP N 8 Lubuklinggau. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pengembangan menggunakan model penelitian 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3-D. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian angket respon setelah pembelajaran menggunakan LKS berbasis Konteks Lubuklinggau selesai dilakukan. Berdasarkan hasil angket respon diperoleh informasi skor rata-rata respon siswa 72,5% berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis konteks Lubuklinggau dengan pendekatan PMRI.

Kata Kunci : pengembangan, Lembar Kerja Siswa, konteks

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) bahwa pada tingkatan yang lebih tinggi (universitas) matematika tetap diajarkan. Jika ditinjau dari fungsi dan peranannya matematika memiliki kedudukan yang sangat penting, untuk itu dalam pembelajaran matematika dibutuhkan suatu sarana yang dapat menjembatani antara matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga belajar matematika menjadi lebih bermakna dan lebih dekat dengan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat

menjembatani pembelajaran matematika yakni dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yang merupakan sebuah pendekatan yang diadopsi dari *Realistic Mathematics Education* (RME) yang dikembangkan di Belanda sejak tahun 1970. Menurut Simanulang, Joni (2013:28) Pembelajaran matematika dengan model RME/PMRI memberikan peluang pada siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Sedangkan menurut Zulkifli & Ansori (2018:34) mengemukakan bahwa PMRI merupakan pendekatan yang dapat mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari dimana kejadian di dalam kehidupan sehari-hari dipakai sebagai titik awal pembelajaran. Oleh sebab itu pendekatan PMRI merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika selain pemilihan pendekatan yang dapat menjembatani dibutuhkan juga konteks yang dapat dengan mudah dipahami siswa. Menurut Wijaya (2012:21) konteks merupakan titik awal dari suatu pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan dunia nyata atau lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu dalam pemilihan konteks pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan lingkungan siswa salah satu tujuannya yakni agar matematika lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pembelajaran matematika merupakan salah satu bahan ajar yang dapat menjadi wadah bagi siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif mengenai permasalahan yang disajikan pada LKS tersebut. Menurut Trianto (2007:73) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan sebuah panduan siswa yang digunakan untuk kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Sedangkan menurut Majid (2011:174) LKS merupakan bahan ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri. Oleh karena itu LKS harus betul-betul memuat materi-materi yang terstruktur dan dapat dikaitkan dengan keseharian siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah satu guru bidang studi matematika SMP N 8 Lubuklinggau diperoleh informasi bahwa guru masih belum terbiasa merancang sendiri LKS yang digunakan pada pembelajaran matematika, umumnya LKS yang digunakan merupakan LKS siap pakai yang dibeli dari penerbit, LKS berisikan rumus dan contoh soal, dalam mengerjakan soal siswa akan mengikuti contoh yang ada pada LKS tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas diperlukan suatu bahan ajar yang dapat memuat konteks-konteks daerah setempat dalam hal ini yakni konteks Lubuklinggau yang digunakan pada pembelajaran matematika. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan yakni LKS berbasis konteks Lubuklinggau dengan pendekatan PMRI. Jika ditinjau dari segi peranannya maka sangatlah penting mengetahui bagaimana respon siswa terhadap LKS yang digunakan pada saat pembelajaran. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:93) respon adalah suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk melibatkan diri dalam suatu kegiatan (pembelajaran). Oleh sebab itu pemberian angket respon setelah pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam usaha meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010:203). Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3-D. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis konteks Lubuklinggau dengan pendekatan PMRI. Analisis angket respon menggunakan skala Likert Djaali & Mulyono (Dalam Fadli, 2014:123.) Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat dikategorikan sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Selanjutnya angket respon siswa dianalisis mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Angket respon siswa dianalisis menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan ketentuan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pedoman Penilaian Respon Siswa

Nilai	Pernyataan
4	Sangat setuju
3	Setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

(Adaptasi Sugiyono, 2015:166)

- b. Menghitung skor rata-rata dari seluruh aspek yang dinilai.
- c. Mengubah skor rata-rata seluruh aspek menjadi nilai kualitatif sesuai dengan kriteria penilaian angket respon yang dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Skala Likert

Interval (%)	Kategori
$P \geq 80$	Sangat baik
$70 \leq P < 80$	Baik
$60 \leq P < 70$	Cukup baik
$50 \leq P < 60$	Kurang baik
$P < 50$	Tidak baik

(Adaptasi dari Widoyoko, 2009:242)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP N 8 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan subyek penelitian siswa kelas VII. D. Yang terdiri dari 33 orang siswa. Tujuan pemberian angket respon yakni untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis konteks Lubuklinggau dengan pendekatan PMRI setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Berikut data hasil angket respon siswa:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase
1.	Apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan menyenangkan	120	90%
2.	Saya merasa lebih mudah mengerti penjelasan guru di kelas	99	75%
3.	Pembelajaran dengan pendekatan PMRI membuat saya termotivasi dalam belajar matematika	93	70%
4.	Pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan PMRI membuat saya tertarik terhadap pembelajaran matematika	89	67%
5.	Proses pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan PMRI mudah dipahami	101	76%
6.	Apakah menurut anda soal-soal dalam tes sesuai dengan kompetensi yang dituntut	91	68%
7.	Pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI mendorong saya dalam kemandirian belajar	95	71%
8.	Saya berani mengeluarkan pendapat dan gagasan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI	98	74%
9.	Saya termotivasi untuk belajar Matematika lebih lanjut	93	70%
10.	Pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI mendorong saya untuk bekerjasama dengan teman	85	64%
Rata-rata			72,5%
Kriteria Angket Respon Siswa			Baik

Pada tabel 3 terlihat hasil perhitungan angket respon siswa yang diberikan setelah pembelajaran menggunakan LKS selesai dilakukan. Berdasarkan hasil perhitungan angket respon siswa diperoleh rata-rata 72,5% dengan kriteria angket respon siswa berada pada kategori baik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis konteks Lubuklinggau dengan pendekatan PMRI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan angket respon siswa diperoleh rata-rata 72,5% dengan kriteria angket respon siswa berada pada kategori baik. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

berbasis konteks Lubuklinggau dengan pendekatan PMRI disenangi siswa serta penggunaan LKS dapat diterima dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Fadli. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Web Pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang*. Disertasi Tidak di Terbitkan. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Handono. 2016. Korelasi Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M)*. 2(2):65-71.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung :PT Refika Aditama.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Simanulang, Joni. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Materi Himpunan dengan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Widoyoko, E.S. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulkifli & Ansori, H. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. *EDU-MAT. Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(1).